



PEMANFAATAN KAIN PERCA TENUN ENDEK DALAM MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL DAN KERUSAKAN EKOSISTEM

Dewa Ayu Putu Leliana Sari¹, Ida Ayu Kade Sri Sukmadewi², I Gusti Bagus
Priatmaka³

^{1,2,3} Institut Seni Indonesia Denpasar

e-mail: dewaayuputulelianasari@gmail.com¹, d.srisukma@yahoo.co.id²,
baguspriatmaka@isi-ac.id³

Abstrak

Tulisan ini merupakan salah satu luaran dari penciptaan dan penelitian seni yang didanai oleh DIPA ISI Denpasar. Tujuan dari penciptaan ini yaitu sebagai bentuk aksi nyata dalam menghadapi tantangan global dan kerusakan ekosistem. Hal yang dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk lebih peduli lingkungan berupa penggunaan produk busana yang ramah lingkungan, untuk meningkatkan kreativitas dan inovatif dalam mengolah limbah perca kain, dan mendukung program pemerintah dalam pemajuan kebudayaan, pemasaran dan pemanfaatan produk industri lokal budaya Indonesia. Metode penciptaan yaitu *design brief, research and sourcing, design development and prototypes, sample, construction, final collection, promotion, marketing, branding and sales, production* serta *bussines*. Hasil karya yang diciptakan berupa busana dengan jenis busana smart casual dengan bahan dasar kain perca endek yang dikumpulkan dari beberapa penjahit busana kerja di daerah Denpasar. Teknik yang digunakan berupa tekstil monumental yaitu teknik patch work, origami tekstil dan slashing fabric. Karya ini terdiri dari atasan berupa blazer berbahan perca endek dan kain tenun seseh berwarna dasar merah, bawahan berupa celana kombinasi berbahan dasar kombinasi perca endek dan kain tenun seseh berwarna dasar merah, dan kelengkapan aksesoris *bucket hat* dari kain perca endek dan tenun seseh berwarna dasar merah.

Kata kunci: Pemanfaatan perca endek, tantangan global, busana

Abstract

This paper is one of the outputs of art creation and research funded by DIPA ISI Denpasar. The purpose of this creation is as a form of real action in facing global challenges and ecosystem damage. This is done by inviting the public to be more concerned about the environment in the form of using environmentally friendly fashion products, increasing creativity and innovation in processing patchwork waste, and supporting government programs in promoting culture, marketing, and utilizing local Indonesian cultural industrial products. The methods of creation are design brief, research, and sourcing, design development and prototypes, sample, construction, final collection, promotion, marketing, branding and sales, production, and business. The work created is in the form of clothing with the type of smart casual clothing with the basic material of



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

endek patchwork collected from several work dress tailors in the Denpasar area. The techniques used are monumental textiles, namely patchwork, origami textiles and slashing fabric techniques. This work consists of a top in the form of a blazer made of endek patchwork, and seseh woven fabric with a red base, a bottom in the form of combination pants made from a combination of endek patchwork and red seseh woven fabric, and complete accessories for bucket hats made from endek patchwork and red seseh woven fabric.

Keywords: *Utilization of endek patchwork, global challenges, fashion*

PENDAHULUAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari situs website viva.co.id, secara global diperkirakan setiap tahun ada 56 juta ton baju yang dibeli oleh konsumen dunia. dari produksi bertonton baju tersebut, sampah tekstil yang dihasilkan oleh dunia secara global sebanyak 92 juta ton limbah tekstil per tahun yang setara dengan 1 truk sampah penuh setiap detiknyanya.[1] seluruh sampah tekstil tersebut berakhir di tempat pembuangan akhir (TPA). Hal tersebut nantinya akan diperkirakan pada tahun 2030 akan mencapai 134 juta ton tekstil per tahunnya.

Penyebab membludaknya sampah-sampah tekstil khususnya di dunia diakibatkan adanya fast fashion di bidang industry mass product fashion. Jenis industry mode seperti ini mengakibatkan banyak sumber daya yang tak terbarukan hilang pada pembuangan akhir atau pada saat proses pembakaran, seperti minyak bumi dan sumber daya alam seperti air yang dibutuhkan pada saat proses produksi industry fashion yang hamper mencapai 20 persen dari limbah global. Hal tersebut berakibat terhadap lingkungan karena limbah bahan kimia dari pewarna tekstil buatan. Selain itu dampak emisi gas rumah kaca yang dihasilkan mencapai 1,2 milyar ton gas per tahunnya.

Dampak tersebut dirasakan pula oleh Negara Indonesia, sampah plastic tidak lagi menjadi permasalahan nomor 1 (satu), namun kini dikalahkan oleh limbah tekstil. Dilansir dalam situs id.yougov.com, 65% orang Indonesia rata-rata membuang pakaiannya lebih dari 10 buah per tahun.[2] Asal mula sampah tekstil tidak hanya datang dari para konsumen fashion saja, namun yang terbesar justru datang dari produsen industry fashion itu sendiri.

Di Indonesia, khususnya daerah Bali yang merupakan salah satu pusat mode yang terkenal dengan keunikan dan kekhasan seni budayanya. Contoh dari produk warisan seni budaya khas Bali di bidang tekstil yaitu kain tenun ikat endek. Kain tenun endek pun sudah

terkenal hingga manca Negara. Salah satu motif tenun ikat endek dilirik oleh rumah mode terkenal asal Negara Perancis, yaitu Christian Dior.[3] Penggunaan kain tenun endek untuk koleksi

Sejalan dengan Surat Edaran No 04 Tahun 2021, Gubernur Bali menghimbau kepada instansi vertikal, perguruan tinggi, Pemda, BUMN/BUMD, perusahaan swasta untuk seluruhnya menggunakan pakaian berbahan kain tenun endek Bali/kain tenun tradisional Bali setiap hari Selasa. Disebutkan bahwa tenun endek perlu digunakan dan diberdayakan secara ekonomi, agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bali dalam upaya mendorong dan memfasilitasi upaya kreatif dan inovatif dalam pengembangan Industri Kecil Menengah (IKM) masyarakat Bali.[4]

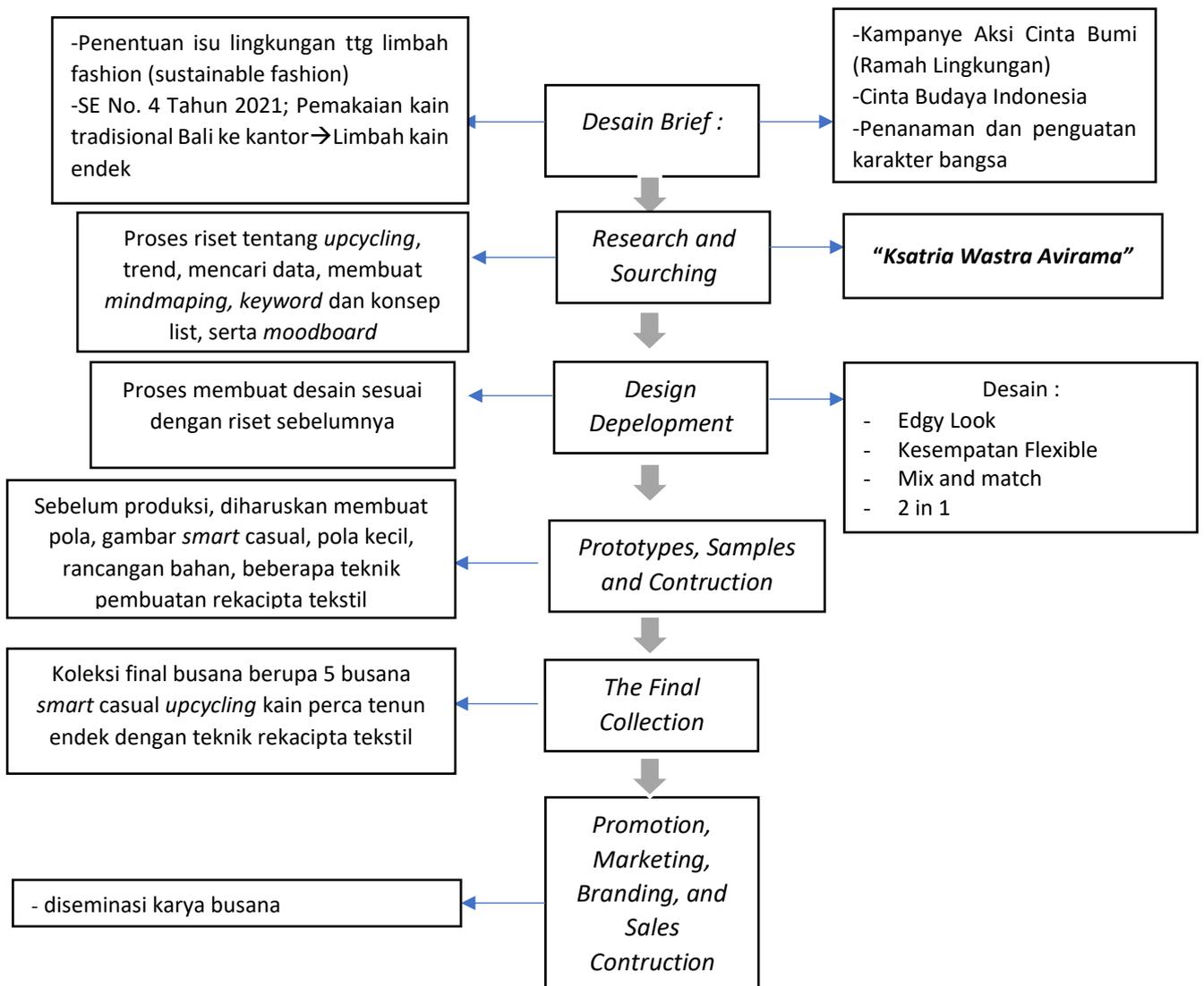
Adapun Hasil wawancara pendahuluan dengan penjahit di beberapa kota di Bali, yang dilakukan sebelum membuat hasil karya penciptaan, yaitu limbah kain perca dari proses produksi penjahit teronggok begitu saja dan hanya berakhir di TPA (tempat penampungan akhir), ada pula yang diolah sebatas aksesoris saja seperti masker, scrunchies, serta aksesoris lainnya.

Solusi yang ditawarkan yaitu berupa pemanfaatan kain perca tenun endek dalam meghadapi tantangan global dan kerusakan ekosistem, diakibatkan penumpukan limbah tekstil tenun endek. Diharapkan nantinya dengan adanya penciptaan karya ini, dapat menjadi sumber ide kreatif dan inovatif mengurangi dampak pencemaran lingkungan, seperti krisis air bersih, dan kekeringan global. Adapun urgensi (keutamaan) penelitian dan penciptaan seni mendukung pembangunan local, nasional dan internasional berupa peranan penting dalam keberlangsungan lingkungan, mendukungnya kampanye aksi cinta bumi (*fashion* ramah lingkungan) dalam mengurangi limbah industry *fashion*, produksi *fashion* berkelanjutan (*sustainable*), serta penanaman dan penguatan karakter bangsa cinta produk lokal budaya Indonesia

METODE PENCIPTAAN

Berikut tahapan-tahapan metode penciptaan seni yang digunakan merupakan penggabungan dari penciptaan seni secara umum dan metode khusus tahapan dalam Dalam proses berkarya seni, tahapan yang harus dilalui ialah metode penciptaan. Dalam

metode penciptaan tercantum langkah-langkah prosedural dalam pembuatan karya seni, khususnya dalam karya busana yang dibuat penulis. Untuk mempermudah pemahaman pola *smart* casual yang harus dilakukan, penulis membuat bagan alur *smart* casual dalam proses pembuatan karya busana kostum pagelaran etnik modern dengan konsep *ksatria wastra avirama*. Pembuatan bagan proses berkarya Diagram Alur Penciptaan yang merupakan tahapan mencipta dalam desain *fashion*, yaitu:

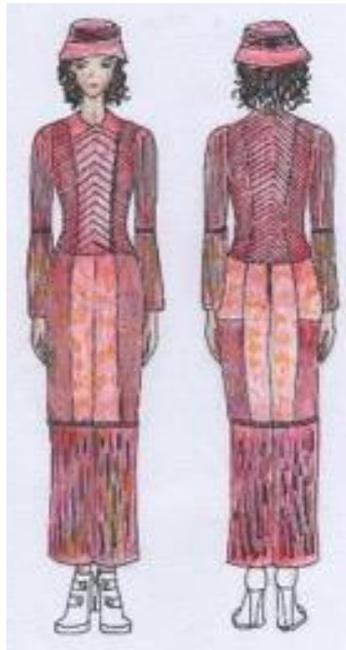


HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses Penciptaan

Adapun proses penciptaan sesuai dengan metode penciptaan yaitu :

- a. Langkah pertama menentukan konsep, tujuan dan jenis busana yang dibuat, yaitu konsep ksatria wastra avirama, jenis busana smart casual.
- b. Membuat riset tentang bahan, teknik serta proses pembuatan jenis busana.
- c. Membuat mind mapping, keyword, konsep list, serta moodboard konsep.
- d. Setelah itu membuat desain busana tampak depan dan tampak belakang, serta melengkapinya dengan gambar kerja yang detail tentang bagian-bagian busananya.



a b
Gambar 1. Ilustrasi desain , a. tampak depan, b. tampak belakang)
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

- e. Membuat pola dasar sesuai ukuran model yang telah ditentukan dengan skala 1/6
- f. Membuat pecah pola sesuai dengan desain yang telah diciptakan dengan skala 1/6.
- g. Membuat pola dasar sesuai ukuran model yang telah ditentukan dengan skala sebenarnya
- h. Membuat pecah pola sesuai dengan desain yang telah diciptakan dengan skala sebenarnya.
- i. Memilah kain perca sesuai dengan warna. Pada desain ini dipilih warna merah dan warna turunannya sebagai warna dasar karena warna tersebut merupakan kain perca yang paling banyak diperoleh.



Gambar 2. Proses memilah perca
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

j. Mensetrika kain perca, lalu mulai memotong sesuai pola.



Gambar 3. Proses mensetrika perca
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]



Gambar 4. Proses memotong perca dan bahan penunjang kain tenun seseh
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

- k. Proses mengolah perca dengan teknik rekacipta tekstil yaitu *patch work*, origami tekstil dan *slashing fabric*.



Gambar 5. Proses menjahit rekacipta tekstil
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

- l. Proses menjahit bagian-bagian busana.

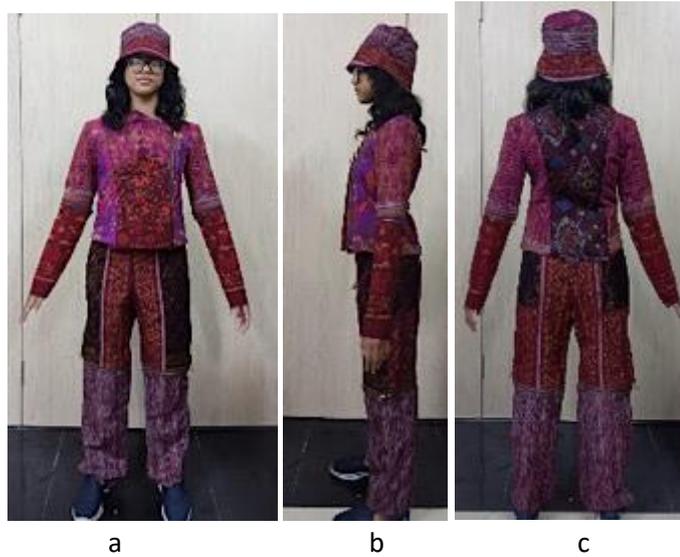


Gambar 6. Proses menjahit bagian-bagian busana
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

m. Finishing busana (sebelum finishing, terlebih dahulu difitting ke model).

2. Hasil Karya Penciptaan

Berikut hasil karya penciptaan dari “Pemanfaatan Kain Perca Tenun Endek dalam Menghadapi Tantangan Global dan Merusak Ekosistem” dapat dibuat 4 *look style/* gaya busana yaitu :



Gambar 7. Look style gaya busana 1, a. tampak depan, b. tampak samping, c. tampak belakang)
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]



Gambar 8. Look style gaya busana 2, a. tampak depan, b. tampak belakang)
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]



a

b

Gambar 9. Look style gaya busana 3, a. tampak depan, b. tampak belakang)
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]



a

b

c

Gambar 10. Look style gaya busana 4, a. tampak depan, b. tampak samping, c. tampak belakang)
[Sumber : Tim Peneliti, 2022]

3. Deskripsi dan Analisa Karya Penciptaan

Berikut merupakan deskripsi karya penciptaan “Pemanfaatan Kain Perca Tenun Endek dalam Menghadapi Tantangan Global dan Merusak Ekosistem” yaitu :

a. Deskripsi Karya

Karya ini terdiri dari 2 (dua) pieces busana utama yaitu atasan berupa blazer berbahan perca endek dan kain tenun seseh berwarna dasar merah, bawahan berupa celana kombinasi berbahan dasar kombinasi perca endek dan kain tenun seseh berwarna dasar merah, dan kelengkapan aksesoris *bucket hat* dari kain perca endek dan tenun seseh berwarna dasar merah. Teknik rekacipta yang digunakan dalam desain ini *patch work* dan *slashing fabric* (gunting kain). Pemakaian busana ini bisa dibuka retsleting nya pada bagian lengan, badan (dapat dikenakan bolak balik) dan celana menjadi beberapa model gaya busana.

Makna dari karya ini yaitu: kekuatan, keberanian dalam memperjuangkan keselamatan lingkungan dan menghadapi tantangan global saat ini. Warna merah merupakan awal semangat perjuangan yang berkobar dari generasi mileneal saat ini untuk terus menjadi agen perubahan dalam aksi cinta dan penyelamatan bumi */sustainable*.

b. Analisa Karya

Berikut analisa karya berdasarkan elemen seni dan prinsip desain mode, yaitu:

- Elemen Seni

Tabel 1. Elemen Seni Karya Busana Ksatria Wastra Avirama I

| No. | Elemen Seni | Penjelasan Elemen Seni |
|-----|-------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Garis | Elemen garis pada desain ini yaitu elemen garis lurus pada teknik manipulating fabric. |
| 2. | Bentuk | Elemen bentuk dalam desain busana merupakan garis terluar busana atau siluet. Elemen bentuk pada desain ini yaitu pant's siluet. |
| 3. | Warna | Elemen warna yang digunakan pada desain ini yaitu warna merah. Warna merah berarti kekuatan dan keberanian. |
| 4. | Tekstur | Elemen tekstur yang dihasilkan pada desain ini kasar, tebal, berbulu dan kaku. |
| 5. | Arah | Penerapan arah pada busana berikut yaitu: |
| 6. | Ukuran | Ukuran busana pada desain ini yaitu ukuran size M. |
| 7. | Value | Value yang digunakan pada desain ini kearah warna gelap. |
| 8. | Motif | Motif yang dihasilkan dari proses rekacipta tekstil ada garis lurus, dan meruncing. |

Tabel 1. Elemen Seni pada Karya Busana
[Sumber: Tim Peneliti, 2022]

- Prinsip Desain

Tabel 2. Unsur Prinsip Desain dalam Karya Busana Ksatria Wastra Avirama I

| No. | Elemen Seni | Penjelasan Elemen Seni |
|-----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Harmoni | Harmoni warna terlihat pada total <i>look</i> busana, serta harmoni garis lurus yang terbentuk dari teknik <i>slashing fabric</i> . |
| 2. | Irama | Irama pada desain ini yaitu irama garis meruncing pada bagian tengah dada. |
| 3. | Pusat perhatian | Elemen pusat perhatian pada desain ini yaitu irama garis meruncing pada bagian tengah dada. |
| 4. | Keseimbangan | Keseimbangan pada desain ini yaitu keseimbangan simetris. |
| 5. | Proporsi | Proporsi pada desain busana ini yaitu 1 (atasan) : 3 (bawahan) |

Tabel 2. Prinsip Desain pada Karya Busana

[Sumber: Tim Peneliti, 2022]

SIMPULAN

Simpulan yang dapat ditarik dalam artikel ilmiah ini yaitu: dari pengolahan perca di atas dapat mengurangi limbah perca yang dihasilkan pada hasil produksi sekitar 35 persen. Pengolahan kain perca disesuaikan dengan pengklasifikasi warna perca yang didapat. Teknik pengolahan perca berupa teknik *patchwork*, *slashing fabric* dan teknik origami tekstil.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Paramitha, "Dunia Hasilkan 92 Juta Ton Limbah Tekstil Tiap Tahun," 27 Mei 2022. <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1479252-dunia-hasilkan-92-juta-ton-limbah-tekstil-tiap-tahun> (diakses 22 Juli 2022).
- [2] YouGov Staff, "Fast fashion: 3 in 10 Indonesians have thrown away clothing after wearing it just once," *YouGov: What the world thinks*, 6 Desember 2017. [//id.yougov.com/en-id/news/2017/12/06/fast-fashion/](https://id.yougov.com/en-id/news/2017/12/06/fast-fashion/) (diakses 22 Juli 2022).
- [3] Pranata, "Dior Resmi Teken Kontrak Kain Endek Bali Sebagai Warisan Budaya di Industri Fashion Dunia - Semua Halaman - Stylo." <https://stylo.grid.id/read/142515756/dior-resmi-teken-kontrak-kain-endek-bali-sebagai-warisan-budaya-di-industri-fashion-dunia> (diakses 22 Juli 2022).
- [4] Redaksi DJPb, "Implementasi SE Gubernur Bali Nomor 04 Tahun 2021 tentang Penggunaan Kain Tenun Endek Bali/Khas Tradisional Bali," 17 Februari 2021. <https://djp.b.kemendagri.go.id/kppn/amlapura/id/data-publikasi/berita-terbaru/2998-implementasi-se-gubernur-bali-nomor-04-tahun-2021-tentang-penggunaan-kain-tenun-endek-bali-khas-tradisional-bali.html> (diakses 3 Agustus 2022).